

Penerapan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X.2 dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Maros

Fauziah Ainun Jariyah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Martinihani

Universitas Muhammadiyah Makassar

Nasir

Universitas Muhammadiyah Makassar

Indrawan Pratama Razak

SMAN 4 Maros

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: fauziahainunjariyah@unismuhmakassar.ac.id

Abstract. *Group discussions are an effective method for increasing student participation in sociology learning. Through group discussions, students can interact, share ideas, and solve problems together. This encourages students' activeness in understanding sociological concepts, improves critical thinking skills, and builds better cooperation and communication between them.*

Keywords: *application, liveliness, group discussion*

Abstrak.. Diskusi kelompok merupakan metode efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berinteraksi, berbagi ide, dan memecahkan masalah Bersama. Hal ini mendorong keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep sosiologi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun Kerjasama dan komunikasi yang lebih baik diantara mereka.

Kata kunci: Penerapan, Keaktifan, Diskusi Kelompok

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Selain itu, dalam Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 point 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Noor, 2018) . Tujuan pendidikan yang tepat harus ditetapkan agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya

(potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas) (Sujana, 2019)

Dalam dunia Pendidikan, metode pembelajaran menjadi kunci utama untuk membangkitkan minat dan keaktifan siswa. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan diskusi kelompok dalam ruang kelas. Dalam konteks mata Pelajaran sosiologi untuk siswa kelas X.2, penerapan diskusi kelompok menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Melalui interaksi antar-siswa, diskusi kelompok dapat membantu menghidupkan pembelajaran dengan menggalakkan pertukaran ide, pengembangan keterampilan sosial, dan penguatan pemahaman atas konsep-konsep sosiologi secara kolaboratif. Dalam pendahuluan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai penerapan diskusi kelompok sebagai alat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari sosiologi.

Penerapan diskusi kelompok dalam konteks pembelajaran sosiologi untuk siswa kelas X.2 memiliki peran vital dalam memperkuat partisipasi serta keterlibatan siswa. Oleh karena itu, melalui pendekatan diskusi kelompok, dapat diperoleh ruang yang optimal bagi siswa untuk berbagi gagasan, memperdalam pemahaman atas konsep-konsep sosiologi, serta membangun keterampilan berpikir kritis melalui interaksi yang kolaboratif.

Maksud dan tujuan dari pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, disiplin, profesional, bertanggung jawab sehingga siswa sangat menghormati guru dan begitu juga sebaliknya, karena Pendidikan budi pekerti di sekolah di jalankan berdasarkan hati Nurani tidak dengan keterpaksaan (Samal, 2017). Dari sini seorang pendidik harus mengimplementasi tujuan tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang pada dasarnya sebagai pendidik memiliki berbagai multifungsi agar peserta didiknya dapat mengembangkan minat dan bakat yang di milikinya.

Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas, dimana aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran seringkali guru mendapati siswa tidak aktif selama pembelajaran dikelas. Ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ismail et al., 2023).

Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas (Zuriah et al., 2016). Karena proses belajar di kelas dapat dikatakan berhasil, jika guru dan siswa dapat aktif selama proses pembelajaran. Sebaliknya, jika guru selama menjelaskan materi pembelajaran dan tidak ada timbal balik dari siswa maka itu menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Guru sebagai pendidik yaitu dimana guru menjadi tokoh utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan bertanggungjawab, disiplin, mandiri dan berkepribadian yang baik agar bisa menjadi contoh bagi peserta didik (Juhji, 2016).

Selain itu guru juga tidak hanya membuat rencana pembelajaran, menyampaikan materi ataupun memberi nilai pada peserta didiknya, akan tetapi guru harus membangun atau memancing semangat peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang telah disusun.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas sangat perlu. Karena dengan peserta didik berpartisipasi dalam kelas guru baru dikatakan berhasil, jika peserta didiknya aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial (Wibowo, 2016). Apabila peserta didik tidak aktif maka seorang pendidik harus mempunyai cara agar peserta didiknya dapat turut andil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada kelas X.2 SMAN 4 MAROS khususnya mata pelajaran sosiologi, guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasihai tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah upaya memberikan pendapat dari satu orang ke orang lain dengan memecahkan suatu permasalahan yang ada, sehingga dengan menerapkan diskusi kelompok siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti akan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan

Keaktifan Belajar Siswa Kelas X.2 Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 4 MAROS, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas (Hasibuan & Sylvia, 2020). Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Tiap-tiap siklusnya terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 MAROS.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 1 minggu terhitung mulai 06 September sampai dengan 05 Oktober pada tahun ajaran 2023/2024, sesuai dengan kurikulum 2013 di SMAN 4 MAROS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru bidang studi Sosiologi SMAN 4 MAROS, sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kriteria pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran sosiologi untuk siswa kelas X.2 dapat meningkatkan keaktifan mereka secara signifikan melalui diskusi kelompok, siswa dapat berkolaborasi, berbagi ide, serta belajar dari sudut pandang yang berbeda. Hasil yang mungkin tercapai termasuk peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam tentang

materi, dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep sosiologi.

Penerapan diskusi kelompok dapat menghasilkan beberapa dampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa:

1. Keterlibatan yang Lebih Tinggi

Diskusi kelompok mendorong partisipasi siswa dalam berbagi ide, pendapat, dan solusi terkait materi pelajaran. Ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap topik yang dibahas.

2. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendengar sudut pandang dari teman-teman mereka, yang bisa membantu dalam memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep sosiologi.

3. Kolaborasi dan Pembelajaran Bersamaan

Diskusi kelompok memungkinkan siswa saling belajar satu sama lain, memperkaya pemahaman mereka melalui berbagi informasi dan perspektif yang berbeda-beda.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial

Siswa dapat mengasah keterampilan berkomunikasi, kerja sama, dan negosiasi saat berinteraksi dalam diskusi kelompok, keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Melalui partisipasi aktif dalam diskusi, siswa dapat membangun rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan gagasan dan pandangan mereka di depan orang lain.

6. Evaluasi Secara Langsung

Guru dapat secara langsung mengamati tingkat pemahaman siswa dan menanggapi kebutuhan individual mereka saat diskusi berlangsung.

Penerapan diskusi kelompok dalam sosiologi untuk siswa kelas X.2 memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan pemahaman yang lebih baik, dan

mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi sosial yang kompleks.

Ini semua bersifat potensial dan tergantung pada bagaimana diskusi kelompok diorganisir, didukung, dan difasilitasi oleh guru untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Keaktifan siswa kelas X dalam mata pelajaran sosiologi bisa tercermin dari beberapa hal:

1. Partisipasi dalam Diskusi : Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas dapat menjadi indikator keaktifan mereka. Siswa yang aktif berkontribusi dengan bertanya, menjawab, atau memberikan pendapatnya cenderung lebih terlibat.
2. Kemauan untuk Belajar : Siswa yang secara aktif mencari informasi tambahan, bertanya kepada guru, atau mendiskusikan topik-topik sosiologi di luar kelas menunjukkan keaktifan mereka dalam mengeksplorasi materi pelajaran.
3. Keterlibatan dalam Tugas dan Proyek : Siswa yang berpartisipasi dalam tugas kelompok, proyek, atau presentasi terkait sosiologi menunjukkan minat dan keaktifan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari.
4. Kreativitas dalam Menyajikan Materi : Siswa yang menunjukkan kreativitas dalam menyajikan informasi tentang topik sosiologi, misalnya melalui poster, video, atau presentasi visual, menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi.

Pembahasan keaktifan siswa dalam mata pelajaran sosiologi bisa mencakup strategi yang digunakan guru untuk merangsang partisipasi, mendorong pertanyaan, memberikan tugas yang menantang, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan pemikiran mereka terkait materi pelajaran. Dukungan dari guru dalam memfasilitasi lingkungan yang inklusif dan mendukung juga dapat berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa dalam belajar sosiologi.

DAFTAR REFERENSI

- Hasibuan, R. F., & Sylvia, I. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Inquiry Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Batang Gasan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.59>
- Ismail, L., Juleha, J., Rezki.HS, N. F., Damayanti, N., Martinihani, M., & Mustika, M. (2023). Penerapan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *AL-DYAS*, 2(3), 661–668. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1490>
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Samal, A. L. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi. *Potret Pemikiran*, 21(2). <https://doi.org/10.30984/pp.v21i2.740>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam Pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Dedikasi*, 13, 39.